

PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Eko Pirmanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: ekopirmanto@gmail.com

ABSTRAK

Kelembagaan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama bagi petani. Dalam hal ini kelembagaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat desa adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang melakukan penyuluhan. Untuk melihat peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Kempas terdapat pada tugas pokok dan fungsinya di dalam UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, yaitu : Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan; melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan; menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar; memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dengan pelaku usaha; memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh; melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha. Selain itu peran penyuluhan pertanian juga dilihat dari peran penyuluh pertanian selaku pelaksana atau fasilitator penyuluhan di BPP Kempas yakni : Sebagai pendidik; sebagai pemimpin; dan sebagai penasehat. Disamping itu terdapat faktor pendorong dan penghambat peran BPP dan Penyuluh pertanian BPP dalam melaksanakan penyuluhan pemberdayaan petani di Kecamatan Kempas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kempas, Penyuluh Swadaya Kecamatan Kempas, Ketua Kelompok Tani, dan Anggota kelompok tani. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BPP Kecamatan Kempas telah melaksanakan perannya dalam melakukan penyuluhan pertanian kepada kelompok tani dengan baik, akan tetapi masih belum optimal karena masih rendahnya adopsi perbaikan teknis bertani dan usahatani yang diberikan kepada petani, serta sikap keterbukaan dan kesediaan petani dalam pemberdayaan kelompok tani. Selain itu peran BPP dan Penyuluh pertanian mengalami hambatan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Keywords: Peran BPP, Penyuluh Pertanian, Pembangunan Pertanian.

1 PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Penyuluh Pertanian dapat dan harus menggunakan teknik-teknik komunikasi yang paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya itu. Melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan Penyuluhan Pertanian. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh Penyuluh Pertanian, namun kenyataannya masih banyak dijumpai di dalam masyarakat bahwa kegiatan Penyuluhan Pertanian masih dianggap kurang berhasil bahkan di beberapa tempat malah tidak berjalan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Istilah alternatif untuk penyuluhan dalam bahasa Belanda, digunakan *katavorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Sistem penyuluhan pertanian seperti yang tertera dalam UU RI No. 16 tahun 2006 merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa di dalam proses pembelajaran terjadi proses-proses lain yang terjadi secara simultan, yaitu: Proses komunikasi persuasive, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan dan pengembangan usaha mereka. setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk :

- a) Berpartisipasi
- b) Mengakses teknologi, sumber daya, pasar dan modal
- c) Melakukan kontrol terhadap setiap pengambilan keputusan dan
- d) Memperoleh manfaat dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian.
- e) Proses pertukaran informasi timbal balik antara penyuluh dan sasaran

Berdasarkan Undang – Undang Permentan Nomor ;35/Permentan/OT.140/7/2009 dinyatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian. Menurut Permenpan Nomor : PER/02/MENPAN/2/2008

Kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, meliputi sub unsur : identifikasi potensi wilayah, memandu penyusunan rencana usaha petani, penyusunan program penyuluhan pertanian, dan penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian,

Selanjutnya dalam Permenpan Nomor : PER/02/MENPAN/2/2008 dinyatakan bahwa evaluasi dan pelaporan, meliputi sub unsur evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Depatemen Pertanian (Anonim 2009), penyuluhan pertanian adalah suatu pandangan hidup atau landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam perilaku ataupun praktek kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan pertanian harus mengacu pada kebutuhan sasaran/petani yang akan dibantu, dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan Penyuluh Pertanian; penyuluhan pertanian harus mengarah pada terciptanya kemandirian petani, tidak menciptakan ketergantungan petani

Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah seorang Penyuluh Pertanian atau juga sering disebut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Penyuluh Pertanian pada dasarnya adalah aparat atau agen yang membangun pertanian, pendidik/penasehat yang mengabdikan untuk kepentingan para petani, nelayan beserta keluarganya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan mendorong para petani-nelayan mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusaha tani yang lebih menguntungkan menuju kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera, untuk itu seorang Penyuluh Pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilakukan harus sesuai dengan program penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian dalam melakukan tugas dilapangan selain melakukan penyuluhan, memberikan motivasi dan inovasi teknologi yang dibutuhkan oleh para petani dan keluarganya yang meliputi :

- Penyuluh sebagai inisiator, yang selalu memberikan gagasan/ide-ide baru.
- a) Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/ kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usaha taninya.
 - b) Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
 - c) Penyuluh sebagai penghubung yaitu penyampai aspirasi masyarakat tani dan pemerintah.

Hal-hal yang harus PPL lakukan dan persiapkan agar penyuluhan sesuai dengan keinginan dan harapan petani dan keluarganya antara lain:

- a) Memahami kondisi, harapan dan keinginan petani saat ini
- b) Pahami materi, media dan metode penyuluhan yang akan dilakukan
- c) Gunakan sarana dan prasarana yang memadai
- d) Gunakan waktu yang tepat dan akurat

Berdasarkan hal tersebut diatas penyuluhan yang efektif yaitu Penyuluh Pertanian sebelum melakukan kegiatan dilapangan memahami tentang permasalahan dipetani (pelaku utama maupun pelaku usaha), siapkan alternatif pemecah yang harus dilakukan.

Keberhasilan penyuluhan dilapangan menurut pengalaman yaitu: petani senang dengan keberadaannya Penyuluh Pertanian, keberadaannya memang dibutuhkan, indikatornya yaitu pendapatan petani meningkat, kehidupannya sejahtera dan bahagia, begitu juga penyuluh yang berhasil.

Tampak peran komunikasi amat besar dalam kegiatan penyuluhan, yang akan mempengaruhi dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyampai pesan, sedangkan sasaran dalam hal ini disebut komunikan sangat yang dipengaruhi oleh latar belakangnya, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Dalam banyak kepustakaan penyuluhan (pertanian), selalu disebut adanya sasaran atau obyek penyuluhan pertanian, yaitu: petani dan keluarganya, yang diistilahkan sebagai receiving mechanism dari Delivery system (Catur Sarana). Catur Sarana yaitu:

- a) Penyuluh Pertanian di Lapangan (PPL), yaitu sebagai pembawa informasi
- b) BRI Unit Desa, sebagai penyedia Kredit BIMAS untuk kegiatan usaha tani tanaman pangan dan perkebunan
- c) KUD sebagai penyedia sarana produksi, pupuk, pestisida dan sarana pertanian lainnya serta membeli hasil produksi dari petani;
- d) KIOS, sebagai tempat penyaluran sarana produksi pertanian kepada petani.

Sasaran penyuluhan menurut UU No. 16 Tahun 2006, Bab III, Pasal 5 sebagai berikut:

- a) Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara;
- b) Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha;
- c) Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya, yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Dari pengertian tentang penyuluhan pertanian sebagai sistem agribisnis yang disampaikan oleh Mardikanto (2003), jelas bahwa kegiatan penyuluhan pertanian akan melibatkan banyak pemangku kepentingan (stakeholders).

Bertolak dari kenyataan-kenyataan tersebut, penerima manfaat penyuluhan pertanian dapat dibedakan dalam:

1. Pelaku utama. Yang terdiri dari petani dan keluarganya.
2. Penentu kebijakan, yang terdiri dari aparat birokrasi pemerintah
3. Pemangku kepentingan yang lain, yang mendukung/memperlancar kegiatan pembangunan pertanian.

3 METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penyusun melakukan 2 (dua) metode pengumpulan data untuk melengkapi laporan yang diperlukan, yaitu:

- a) Metode Wawancara (Penulis melakukan metode ini agar data yang didapatkan lebih akurat)
- b) Metode Praktik (dengan melakukan metode ini, penulis mengharapkan adanya keselarasan antar teori dengan Praktek dilapangan)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan semakin memantapkan eksistensi penyuluhan sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia. Di sisi lain penyuluhan sebagai agent of change untuk membantu petani dan keluarganya mempunyai permasalahan yang semakin kompleks, banyak permasalahan yang dialami petani dan keluarganya memerlukan treatment yang khusus pula.

Tanpa adanya kinerja berarti tidak ada upaya untuk mencapai hasil atau target dan tidak akan terjadi suatu perubahan sedikitpun. Dari kualitas kinerja nantinya akan berpengaruh kepada hasil. Kinerja yang baik memiliki beberapa karakteristik yaitu: rasional, konsisten, tepat, efisien, tertantang, terarah, disiplin, sistematis, dapat dicapai, disepakati, terkait dengan waktu dan berorientasi pada kerjasama kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan.

Dengan mencermati setiap definisi kinerja dan penilaian kinerja dari beberapa tokoh maka hal yang perlu direnungkan adalah apa sebenarnya tujuan kinerja setiap individu dalam suatu organisasi dinilai. Hal ini perlu diketahui bersama, agar penilaian tersebut dapat bermanfaat bagi setiap individu untuk melakukan intpeksi diri.

Hal tersebut memungkinkan untuk dapat mengembangkan suatu rencana memperbaiki kemerosotan apa saja yang sudah digali dalam penilaian dan mendorong hal-hal baik yang sudah dilakukan.

Ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu:

1. kemampuan untuk berkomunikasi yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasaraannya,
2. sikap penyuluh antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasaraannya, dan sikap menyukai dan mencintai sasaraannya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran,
3. kemampuan pengetahuan penyuluh, yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran dan
4. karakteristik sosial budaya penyuluh

Berbicara tentang kinerja tidak bisa dilepaskan dari kompetensi, motivasi dan lingkungan. Ketiga unsur tersebut mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya, artinya dalam melakukan penilaian kinerja penyuluh pertanian, unsur kompetensi, motivasi dan lingkungan harus dilihat sebagai suatu kesatuan.

Kompetensi adalah salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya kinerja seorang penyuluh pertanian.

Menurut Wibowo, 2007:86, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Unsur lainnya yang berpengaruh pada kinerja seorang penyuluh pertanian adalah motivasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Secara umum, motivasi diartikan sebagai hal-hal yang mendasari kenapa seorang penyuluh pertanian mau melakukan atau berprofesi sebagai seorang penyuluh pertanian.

Lingkungan yang dimaksud disini adalah bagaimana suasana kerja yang mempengaruhi diri seorang penyuluh pertanian dalam melakukan pekerjaannya. Lingkungan organisasi (organisasi

penyuluhan pertanian) dan wilayah tempat penyuluh pertanian bekerja adalah dua aspek yang perlu diperhatikan dalam membahas bagaimana kinerja seorang penyuluh pertanian.

5 KESIMPULAN

1. Penilaian kinerja penyuluh pertanian dilakukan untuk memberikan masukan terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh penyuluh pertanian.
2. Penilaian kinerja penyuluh pertanian akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja.
3. Penilaian kinerja penyuluh pertanian dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja penyuluh pertanian.
4. Atas dasar penilaian kinerja tersebut dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan kinerja penyuluh pertanian di waktu yang akan datang.

REFERENSI

- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian. 2019. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 Tentang Komand Pertanian (Kostratani). Jakarta.
- Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian
- Kementerian Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/Ot.140/2/2013 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian Di Lingkungan Kementerian Pertanian.
- Darmawan, D. (2012). "Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi". Bandung. PT Remaja Rosda karya
- Hastuti, 2017. Peran Geografi Dalam Kajian Pertanian. Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian.
- Jamil MH, Jahi A, Gani DS. 2012. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Sulawesi Selatan). Jurnal Penyuluhan. 8(2): 132-140
- Mardikanto, T. 2009. Komunikasi Pembangunan. Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan. Cetakan ke 2. Surakarta. UNS Press. 2013.
- Pelawi WDP, Rosnita, Yulida R. 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmiah Pertanian 13(1): 1-13.
- Permatasari SUD. 2012. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian (Kasus: Wilayah Dramaga dan Cibinong Kabupaten Bogor). [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Zuchdi, D. 2011. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek. Yogyakarta : UNY Press.